
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN REPRODUKSI ULAMA'

Ahmad Zainullah, Rohmatul Musarrofah,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan

Genggong Kraksaan Probolinggo

zainullahahmad114@gmail.com rohmatulmusyarrofah071@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) merupakan mitra sejajar pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional yang mempunyai kesempatan yang sangat luas untuk berperan serta dalam mewujudkan tujuan organisasi, pendidikan sebagaimana disebut dalam Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional. Para penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan di lingkungan NU harus memiliki komitmen yang untuk terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, yang senantiasa mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Kata kunci: Nahdlatul Ulama' NU. Pendidikan. Pemerintahan

1. PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia

Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dan¹ keagamaan, Nahdlatul Ulama (NU) telah berperan serta dalam bidang pendidikan. Bahkan sejak kelahirannya pada tahun 1926 organisasi tersebut sangat memperhatikan pendidikan terutama keberadaan Pondok Pesantren. Dalam Anggaran Dasarnya (1927) maupun dalam Statutent Nahdlatul Ulama (1927) dinyatakan bahwa bidang garapan NU untuk mencerdaskan sumber daya manusia dengan membantu pembangunan Pondok Pesantren

Dalam upaya pengembangan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, sebagai pengganti Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989. Salah satu isu penting dalam Undang-undang tersebut adalah pelibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan. Hal ini sebagaimana ditegaskan pada pasal 9 bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reaserch). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang

¹ Chaerul Mahfud; Pendidikan Multikultural, Cet.II, Yokyakart: Pustaka Pelajar, 2009

menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan dengan jalan untuk melibatkan berbagai metode yang ada. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, yang diuji keabsahannya dengan menggunakan uji kredibilitas data, triangulasi sumber data, dan triangulasi. Dengan harapan akan bisa mendapatkan data yang kredibel dan mendekati pada titik kebenaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lembaga pendidikan Islam dan reproduksi Ulama'NU

Nahdatul Ulama mempunyai lembaga pendidikan yang cukup banyak sebagai basis transmisi keilmuannya, yaitu pesantren. Pesantren mempunyai kekuatan tersendiri berupa nilai yang jarang dimiliki oleh lembaga lain. Dengan berbagai kekhasan dan subkulturnya, pesantren terbukti mampu bertahan dalam masyarakat yang terus berubah. Namun demikian, masih ditemukan pula berbagai kelemahan seperti model kepemimpinan yang masih cenderung sentralistik bertumpu kuat kharisma kiai atau otoritas perseorangan, tidak menumbuhkan kritisme santri, pengajarannya tidak terprogram dan sebagainya.

Dari budaya NU juga terus memberikan pemahaman dengan mengenalkan warisan kebudayaan dikalahkan ahlusunah waljamaah dalam bentuk bacaan-bacaan atau pelajaran madrasah, kesenian-kesenian dan lain-lain khususnya bagi anak didik dan generasi muda, misalnya melalui pelajaran ke-NU an yang banyak membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan NU, dimana pada tahun 1993 mulai dimasukkan dalam tes sumatif, dengan didukung sarana dan prasana tempat belajar yang memadai yaitu pendirian madrasah-madrasah dari tingkat atas dengan melibatkan potensi warga NU dan instansi-instansi terkait.

Salah satu usaha NU³ untuk menciptakan konsistensi dan keutuhan langka perjuangannya dalam bidang pendidikan ialah menegaskan arah dan meletakkan landasan dasar kebijakan pengembangan program pendidikan di lingkungan NU. Modal pendidikan yang dimiliki NU dikembangkan sehingga dapat memainkan peranan khusus dan memberikan sumbangan berharga untuk upaya penataan kembali sistem pendidikan nasional.

Peranan maupun sumbangan tersebut pada dasarnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan yang dikembangkan NU berwatak mandiri misalnya dalam pengelolaannya, sehingga jiwa kemandirian tersebut bila dikembangkan dapat menjadi sumbangan bagi pendidikan nasional.
2. Perpaduan antara jiwa penggerakan dan keharusan mengorganisi diri.

⁴Imam Suprayogo mengemukakan bahwa dalam perkembangannya, NU telah menepatkan Lembaga pendidikannya pada posisi strategis yaitu sebagai lembaga pendidikan alternatif, posisi yang bersifat partisipatif, dan posisi komplementer.

Oleh karena itu, peranperan NU dalam Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan, Nahdatul Ulama(NU) telah berperan serta dalam bidang pendidikan. Bahkan sejak kelahirannya pada tahun 1926 organisasi tersebut sangat memperhatikan pendidikan terutama keberadaan Pondok Pesantren.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, Undangundang dan Peraturan Pemerintah

³ Fadeli, Soelaiman H., Mohammad Subhan

⁴ Hasan Tholha dkk, Konfigurasi Nalar Nahdatul

Dalam Anggaran Dasarnya(1927) maupun dalam Statutent Nahdlatoeel Oelama(1927) dinyatakan bahwa bidang garapan NU untuk mencerdaskan sumber daya manusia dengan membantu pembangunan Pondok Pesantren pendidikan sesungguhnya amat kaya dan strategis.⁵

Salah satu program permanen Nahdatul Ulama adalah urusan madrasah atau program kerja Nahdatul Ulama, tidaklah semata-mata usaha untuk mencapai sesuatu tujuan baru, tetapi pertama-tama adalah manifestasi dari pelaksanaan ajaran agama Islam. pendidikan dan pengajaran sekaligus merupakan keikutsertaan Nahdatul Ulama dalam usaha mencerdaskan bangsa dan umat. Sebagai organisasi yang benar benar tumbuh dari bawah, berakar di bumi masyarakat Kaum Muslimin Indonesia, sebagian besar madrasah atau sekolah ma'Arif (NU) Nahdatul Ulama⁶

didirikan, dibangun dan dibiayai oleh masyarakat sendiri yang kemudian membangun diri pada ma.Arif ulamak NU dengan kesediaan dikordinasikan, dibimbing dan diawasi oleh ma'Arif

2. Kontribusi Lembaga Pendidikan NU dalam pengembangan Pendidikan di Indonesia.

Sejarah membuktikan bahwa peran dan sumbangan NU tidaklah kecil terhadap hajat mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumbangan ini tampak lebih besar lagi, jika kita melihat betapa Lembaga pendidikan NU seperti Pesantren, Madrasah, atau sekolah NU yang didirikan secara tradisional atas prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui semangat *lillahi ta'allah* sekarang dapat berkembang dengan pesat bahkan menjadi pilihan umat

Agus Maimun mengemukakan bahwa kita dapat saksikan betapa Lembaga Pamdidikan NU mampu melayani kebutuhan pendidikan masyarakat dan menjangkau seluruh wilayah Indonesia yang belum berhasil dijangkau oleh sekolah umum melalui sistem sekolah konvensional atau sekolah inpres⁷

Salah satu usaha NU untuk menciptakan konsistensi dan keutuhan langka perjuangannya dalam bidang pendidikan ialah menegaskan arah dan meletakkan landasan dasar kebijakan pengembangan program pendidikan di lingkungan NU. Modal pendidikan yang dimiliki NU dikembangkan sehingga dapat memainkan peranan khusus dan memberikan sumbangan berharga untuk upaya penataan kembali sistem pendidikan nasional.

Peranan maupun sumbangan tersebut pada dasarnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Sistem pendidikan yang dikembangkan NU berwatak mandiri misalnya dalam pengelolaannya, sehingga jiwa kemandirian tersebut bila dikembangkan dapat menjadi sumbangan bagi pendidikan nasional.
- b) Perpaduan antara jiwa penggerakan dan keharusan mengorganisi diri.⁸

⁵ Lihat Soelaiman Fadeli, Mohammad Subhan, Antologi NU (SejarahIstilah-Amalia-Uswah) Buku I(Surabaya: Khalista, 2007) h.133

⁶ Achmad Siddiq, Khittah Nahdiyyah, (Cet. IV, Surabaya: Khalista, 2006) h.87-88.

⁷ Ibid., h, 48-49.

⁸ Didik Suprianto, artikel, <http://batavise.co.id/category/media/republika>, Mengenal Pendidikan NU, 21 Maret 2010. Diakses September 2010. 15Tolha Hasan dkk, op.cit., h

4. KESIMPULAN

- a) Peranan Nahdatul Ulama mitra sebagai sejajar pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas manajemen pengelolaan lembaga pendidikan dan kualitas peningkatan SDM Tenaga pendidik dan kependidikan Para penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan di lingkungan NU hendaknya memiliki komitmen yang untuk terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, yang senantiasa mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah.
- b) Kontribusi lembaga pendidikan NU dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dengan banyaknya jenis lembaga pendidikan telah didirikan dan dibina oleh NU dan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan NU hendaknya memiliki komitmen yang untuk terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, yang senantiasa mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah

Terima kasih pada semua pihak yang telah membantu tercapainya sebuah penelitian ini terutama pada dosen pengampu yang telah membimbing kami sehingga bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA ← Cambria, Bold, 11 pt

- Chaerul Mahfud; Pendidikan Multikultural, Cet.II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Diretoral Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, Undangundang dan Peraturan Pemerintah RI, tentang Pendidikan, Jakarta: 2006.
- Fadeli, Soelaiman H., Mohammad Subhan, Antologi NU: Sejarah Istilah-Amaliah-Uswah, Buku I, Surabaya: Khalista, 2007.
- Hasan Tholha dkk, Konfigurasi Nalar Nahdatul Ulama, Malang: Pustaka Iqtishad, 2010.
- Soelaiman Fadeli, Mohammad Subhan, Antologi NU (Sejarah Istilah-Amaliah-Uswah) Buku I (Surabaya: Khalista, 2007) h.133
- Ibid., h, 48-49.
- Didik Suprianto, artikel, [http://batavise.co.id / category / media / republika](http://batavise.co.id/category/media/republika), Mengenal Pendidikan NU, 21 Maret 2010. Diakses September 2010. Tolha Hasan dkk, op.cit.,